

Muhammad Faiq Haqqoni, M.Pd

Ketua Himpunan Dai Muda Indonesia (HDMI) Jakarta
Founder Sekolah Berbasis Qurani (SBQ) Izzati

لِسَلامِ عَلَیْکُمْ وَرَحْمَةِ اللَّهِ وَبَرَکاتِهِ

الحمد لله نعمده ونستعينه ونستغفره، ونعوذ بالله من شرور أنفسنا ومن سيئات أعمالنا، من يهده الله فلا مضل له، ومن يضلل فلا هادي له. أشهد أن لا إله إلا الله وحده لا شريك له، وأشهد أن محمدًا عبده ورسوله. اللهم صل وسلم وبارك على محمد وعلى آله وأصحابه أجمعين.

اللَّهُ أَكْبَرُ، اللَّهُ أَكْبَرُ، اللَّهُ أَكْبَرُ، لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَاللَّهُ أَكْبَرُ، اللَّهُ أَكْبَرُ وَاللَّهُ الْحَمْدُ
أَمَّا بَعْدُ

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ

“Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dengan sebenar-benar takwa kepada-Nya dan janganlah kamu mati kecuali dalam keadaan muslim.” [QS. al-Imran 102]

Bersyukur kepad Allah Ta’ala untuk selalu kita bangun pada diri setiap kita dan hendaknya kita juga membangun kesadaran dalam hidup ini bahwa Allah Murooqibun biqulli a’malina, Allah Ta’ala Maha memantau seluruh seluk-beluk, langkah-kaki, kedipan-mata, bisikan-telinga, uluran-tangan. Atas segala apa yg kita lakukan di dunia ini, dan akhirnya kita kelak akan dihadapkan pada hisab Allah Ta’ala. Kesadaran kita dalam memahami hal itu, merupakan hakikat takwa yg Allah wasiatkan kepada kita :

وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ

“ .. janganlah kamu mati kecuali dalam keadaan muslim.”

Detik berganti menit, menit berganti jam. Hari berganti pekan, pekan berganti bulan, dan bulan berganti tahun. Allah yang maha mempergantikan semua ini untuk kita mampu memahami dan berpikir atas segala kesempatan dalam hidup.

Allahu Akbar (3x) walillahilhamd

Ma`asyirol muslimin yang dimulyakan Allah.

Di pagi hari ini di tempat ini dan diseluruh pelosok bumi Allah getaran takbir, tahlil dan tahmid menggema, dari hati hamba-hamba yang khusuk dan tunduk dalam penghambaan diri kepada Allah,

mengungkapkan rasa syukur akan nikmat yang agung; islam, iman dan kemenangan dalam menundukkan hawa nafsu melalui ibadah ramadhan, menyambut seruan Allah :

وَلِتُكْمِلُوا الْعِدَّةَ وَلِتُكَبِّرُوا اللَّهَ عَلَىٰ مَا هَدَاكُمْ وَلَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

“Dan hendaklah kalian semua mengagungkan Allah yang telah memberikan petunjukNya, dan agar kamu bersyukur” [QS. al-Baqarah : 185]

Allahu Akbar (3x) walillahilhamd

Saudaraku, muslim mukmin hamba Allah.

Bertahun-tahun suda dan berkali-kali sudah, kita lalui ramadhan; kita rayakan iedul fitri sebagaimana pagi ini, namun makna yang terkandung dibalik perayaan ini selalu memberikan nuansa baru, dan ruh baru pada kita kaum muslimin.

Begitu juga pada pagi hari ini, maka saat yang tepat bagi kita, untuk mengkaji, menggali dan merenungkan kembali makna yang terkandung dibalik perayaan ini.

Allahu Akbar (3x) walillahilhamd

Ma`asyirol muslimin yang dimulyakan Allah.

Adapun makna-makna fitrah yang layak untuk kita cermati dibalik perayaan ied di pagi ini minimal ada 5 hal :

Pertama : Fitrah dalam Aqidah

Ingatkah kita saudara-saudaruku, disaat Allah Ta’ala cipta kita, sebelum ruh ditiupkan ke jasad kita, setiap kita dipersaksikan di hadapan Robb kita, Allah Ta’ala bertanya :

أَلَسْتُ بِرَبِّكُمْ

“...bukankah Aku (Allah) sebagai Robb mu (yang mencipta, menghidupkan, memberi rizki, mengatur dan mencukupi serta mematikan)?”

Dan setiap kita saat itu bersaksi

قَالُوا بَلَىٰ شَهِدْنَا

“ .. Ya kami bersaksi engkau adalah Tuhan kami”

Dengan berpegang janji itu kita dilahirkan ke dunia ini, dalam keadaan fitrah (bersih, suci dan islam

كل مولود يولد على الفطرة

“Setiap manusia dilahirkan dalam keadaan fitrah ..”

Lahir dalam keadaan berpegang pada janjinya, Itulah ketentuan Allah Ta’ala

فَطَرَتَ اللَّهُ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا

“Itulah Fitrah yang Allah tetapkan untuk manusia” [QS. ar-Rum : 30]

Namun apa yang terjadi setelah itu saudara-saudariku, iblis laknatullah bersumpah di hadapan Allah ;

قَالَ فَبِعِزَّتِكَ لَأُغْوِيَنَّهُمْ أَجْمَعِينَ

“(Iblis) berkata, demi keagunganMu ya Allah aku akan gelincirkan seluruh manusia..”
[QS. Shad : 82]

Lalu apa yang terjadi kemudian...?

Hamba-hamba yang telah berjanji, dan lahir dalam keadaan Fitrah itu, dengan godaan iblis, ada diantara mereka yang tetap kokoh dalam iman dan islam, tapi tidak sedikit yang menjadi musyrik, menuhankan hawa nafsu, menuhankan pangkat, kedudukan dan jabatan, menuhankan harta dan kesenangan duni , menuhankan tehnologi, dan menjadikan selain Allah sebagai sesembahan

Sehingga peran kita di masyarakat untuk meciptakan lingkungan yang baik dari sisi aqidah dan keberjamaah menjadi hilang dan luntur lantaran godaan duniawi yg begitu kuat.

Ya Allah selamatkan aqidah kami..

Allahu Akbar (3x) walillahilhamd

Ma'asyirol muslimin yang dimulyakan Allah.

Kedua : Fitrah dalam ibadah

Ibadah berarti ; al khudhu´dan at tho´ah, sesungguhnya misi penciptaan manusia yang juga menjadi visi misi serta orientasi dalam hidup kita adalah ibadah yaitu ketundukan dan ketaatan hanya kepada Allah Ta'ala semata, rela diatur serta menundukkan kehendak dan kemauan kita dibawah ketundukan kehendak dan kemauan Allah:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

“Tidaklah Aku menciptakan jin dan manusia kecuali untuk beribadah kepada-Ku” [QS. adz-Dzariyat : 56]

Itulah tugas kita saudara-saudariku Namun apa yang terjadi? Sering kali dikeseharian kehidupan kita kaum muslimin melalaikan misi mulia itu. Kadang kita lebih taat kepada boss atau atasan kita daripada taat pada Alla, kadang kita lebih tunduk dan patuh pada aturan-aturan manusia dari pada aturan Allah, dan kadang kita lebih taat pada nafsu dan kesenangan kita kemudian kita terjang larangan Allah

Firman Allah Ta'ala:

أَلَمْ آعْهَدْ إِلَيْكُمْ بَيْنِي آدَمَ أَن لَّا تَعْبُدُوا الشَّيْطَانَ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ

“Bukankah aku telah ambil janjimu wahai anak cucu adam agar kalian tidak menyembah syetan?.sesungguhnya ia musuhmu yang nyata” [QS. Yasin : 60]

وَأَنِ اعْبُدُونِي هَذَا صِرَاطٌ مُسْتَقِيمٌ

“dan hendaklah kalian hanya menyembahKu inilah jalan yang lurus” [QS. Yasin : 61]

Ya...Allah karuniakan pada kami kesabaran dalam mentaatiMu.

Allahu Akbar (3x) walillahilhamd

Ikhwatal islam rahimakumullah.

Ketiga : Fitrah dalam akhlaq

Saudara-saudari mari sejenak kita buka lembaran kelam yang melatar belakang diutusnya Rasulullah SAW, dunia gelap dalam jahiliyah, hanya aturan rimba yang berlaku, yang besar memakan yang kecil, yang berpangkat menindas dan memperbudak masyarakat yang lemah, perjudian meraja lela, wanita hanya sebatas alat pemuas nafsu, minuman keras menjadi kebanggaan, harta-tahta-wanita sebagai tujuan.

Di tengah kondisi inilah Rasul SAW diutus dengan misi mulia :

إنما بعثت لأتمم مكارم الأخلاق

“.. Sesungguhnya aku diutus adalah untuk memeperbaiki akhlaq dan moralitas “

Setelah 23 tahun Rasulullah SAW berjuang dan berhasil menjalankan misinya, manusia dikembalikan pada derajat kemanusiaannya, tatanan kehidupan masyarakat diatur rapih dalam sebuah sistem yang indah berkeadilan yaitu islam diatas landasan Al Qur an dan Sunnah.

Dan setelah 1447 tahun kemudian, saat ini, kejahiliyahan itu seakan kembali mewarnai kehidupan dunia ini. Rasulullah SAW ditanya oleh seorang sahabat:

يا رسول الله, أنهلك وفينا الصالحون؟ قال: نعم, إذا كثرت الخبث

Ya RasulAllah anuhlaku wafiina-sshohlihuun? qoola : Na'am idza katsurol khobats

“ Ya Rasulullah ; apakah Allah akan turunkan adzab kepada kami, sedang di tengah kami ada orang-orang sholeh? Jawab Rasul SAW: Ya, apabila kekejian dan kebejatan moral meraja lela di tengah masyarakat “

Saudara... Bukankah ada ulama? cendekiawan? para haji? Habaib dan ustadz? dan ada kita kaum muslimin?

Kenapa ada orang yang sholeh tetapi bencana turun? Itu terjadi bila peran kita lemah, bila mereka yang sholeh egoi dan tidak pernah marah dan peduli dengan kondisi Masyarakat, amar makruf nahi munkar tidak berjalan

Hadits Rasulullah SAW :

لأنه ما تمعر وجهه في

Li annahu maa tama'aro wajhuhu fiyya

“ karena orang-orang yang sholeh tidak pernah memerah wajahnya (marah) karena Allah”

Inilah pentingnya untuk kita mampu mengambil peran ditengah-tengah masyarakat, hendaknya kita yg berilmu maupun tidak harus bisa mengambil peran, agar kelak ketika kita di tanya oleh Allah, apa kontribusi kita utk agama? maka kita bisa menjawab “bahwa saya telah ikut andil dalam masyarakat utk mentauhidkan mu ya Robb”

Orang yg kurang ilmunya mereka kadang bisa lebih terhormat dari pada kita, ketika ia bersusah-susah dan berlelah-lelahan dalam kontribusinya di tengah masyarakat. namun kita yg memiliki ilmu justru lebih banyak alasan utk tidak terjun di masyarakat dengan dalil bahwa saya sibuk atau tidak ada waktu.

Bukankah sejatinya kita diberikan ilmu oleh Allah utk memperbaiki sifat-sifat buruk yg meronta pada jiwa, ataukah justru ilmu yg kita miliki menjadikan kita angkuh dan jauh dari bersosial-masyarakat dengan dalih “ana khoiru minhu” (saya lebih baik dari kamu). mohon maaf jamaah bila ini yg menjadi landasan kita, maka bukankah di dalam alquran yg mewariskan kalimat ini adalah iblis laknatulloh?

Lalu bila kita masih enggan utk berkontribusi dan berperan di masyarakat dgn alasan, saya malu karna jabatan saya lebih tinggi dari para tetangga misalkan, lalu kita berucapa “innama utituhu ‘ala ‘ilmi indi” (sesungguhnya aku diberikan semua ini karna ilmu yg aku miliki). maka jamaah, luruskan kembali niat kita dalam bermasyarakat, karna sungguh di dalam alquran kalimat itu diucapkan oleh Qorun yg durhaka.

Lantas bila kita merasa besar dan masih enggan utk berperan aktif memberikan sumbangan tenaga, materi dan non materi di lingkungan masyarakat dan sukar utk menjadi pribadi muslim yg bersahaja, lalu ada rasa bangga di hati dengan kalimat “inni ana azizul karim” (sungguh aku yg perkasa lagi mulia)” maka ini adalah pengakuan hina abu jahal, yg kelak ia akan di azab dengan kalimat itu.

Maka dari pada itu, mari sama-sama kita luruskan kembali niat untuk bisa berperan aktif di lingkungan masyarakat. sebab ini adalah tugas setiap kita muslim mukmin untuk menjaga keselamatan diri, keluarga, dan masyarakat serta negeri tercinta ini, dengan upaya perbaikan yang maksimal, sebab dengan cara inilah kita akan terhindar dari adzab Allah.

Allahu Akbar (3x) walillahilhamd

Ma`asyirol muslimin yang dimulyakan Allah

Keempat : Fitrah dalam Fikroh/Pemikiran dan idealisme

Saudaraku...Rasul SAW ingatkan kita dalam sabdanya :

أَلَا وَإِنَّ الْإِسْلَامَ دَائِرَةٌ، فَدُورُوا مَعَ الْإِسْلَامِ حَيْثُ دَارَ.

Alaa wainnal islama daairotun, faduuruu ma'al islami haitsu daar

“Ketahuilah bahwa sesungguhnya islam itu berputar, maka bergerak dan berpentalah kalian bersma islam sebagaimana perputaran itu“

Saudara.. selamanya setan dan kawan-kawannya tidak pernah suka dengan islam, segala upaya dilakukan untuk membendung kaum muslimin menjalankan keislamannya dengan konsisten, berbagai

opini dibuat untuk memberi citra buruk terhap islam, dicitrakan islam itu horor, seram.., erktrim..teroris..identik dengan kekerasan..kumuh...menghambat kemajuan... anti sosial...dsb....

Maka opini yang demikian adalah menyesatkan, islam tidak ada hubungannya dengan hal itu sama sekali, islam adalah kedamaian, keadilan, kejujuran, kesejahteraan, cinta kasih terhadap sesama dan jalan keselamatan,

Firman Allah Ta'ala:

إِنَّ الدِّينَ عِنْدَ اللَّهِ الْإِسْلَامُ

“Dan sesungguhnya sistem hidup (yang damai dan benar) di sisi Allah adalah islam” (QS. ali-Imran : 19)

Allahu Akbar (3x) walillahilhamd

Ma`asyirol muslimin yang dimulyakan Allah

Kelima : Fitrah dalam jiwa

Manusia adalah makhluk sosial yg membutuhkan bantuan orang lain, maka dari itu eksistensi agama islam yg dibawa oleh Rosululloh bukan sebatas mengajarkan keyakinan (aqidah) dan ibadah, melainkan mengajarkan bertapa pentingnya bermuamalah dengan sesama makhluk

Lalu bila kita tidak mau berperan di masyarakat dengan alasan bahwa menghindari perbedaan pendapat atau tidak ingin berdebat, maka inipun juga mindset yg salah. karna lebih baik bermasyarakat dengan adanya perbedaan, dari pada tidak bermasyarakat utk menghindari perbedaan.

Rasulullah SAW menjelang detik akhir kehidupannya pernah berdiri di hadapan sahabat-sahabatnya, seraya berucap :

من كنت جدت له ظهرا فهذا ظهري فاليقتد مني

Man kuntu jaladtu lahu dhohron fahadza dzohri falyaqtad minni

. ومن كنت أخذت منه مالا فهذا مالي فاليأخذ منه

Waman kuntu akhodtu minhu maalan fahaadza maali falya'khud minhu

“Barang siapa yang merasa pernah aku sakiti dengan sengaja atau tidak, silakan ini punggungku balas, dan barang siapa yang merasa pernah aku ambil hartanya dengan sengaja atau tidak silahkan ini ambil hartaku,”

Seorang pemimpin besar, manusia paling mulia, manusia paling bersih dari segala kedholiman, dijamin surga dan keridhoan Nya demikian takut berbuat dholim, demikian takut kalau nanti di akhirat ada orang yang merasa terdholimi dan menuntutnya di hadapan Allah, Beliau mengajukan diri untuk diberikan sangsi, beliau setiap hari mohon ampun dan bertaubat kepada Allah 70 sampai 100 kali.

Bagaimana dengan kita saudaraku... Begitu banyak kedholiman dan aniaya diri, kita lakukan, begitu banyak orang yang dengan sengaja atau tidak tersakiti dengan sikap atau ucapan kita,...maka sungguh kita lebih butuh untuk memohon ampun kepada Alla lebih butuh untuk banyak meminta maaf kepada saudara kita...

Allahu Akbar (3x) walillahilhamd

Ma`asyirol muslimin yang dimulyakan Allah

Akhirnya mari kita renungkan makna perayaan ied kita di pagi ini, seraya memperhatikan bahwa ramadhan adalah karunia yang agung dari yang Maha Agung, untuk menyadarkan kita, mendidik , mencerdaskan , melembutkan hati, mengokohkan iman, menguatkan sikap keislaman kita, merajut ukhuwwah dan persaudaraan kita antar sesama, merekatkan rasa saling peduli dan solidaritas kita, untuk meraih makna Fitrah dalam naungan ridho Allah Ta’ala.

Dan sesungguhnya Ramadhan adalah bulan tarbiyah, dan minimal ada lima hal yang harus kita jaga dari pendidikan ramadhan ini :

1. Berjamaah dan kebersamaan kita; sebab itulah yang akan menjaga kita dari makar setan.
2. Komitmen kita dengan sunnah Rasul Saw harus tetap baik; karena itu yang dapat menjaga kita dari tenggelam dalam badai fitnah.
3. Kedekatan kita terhadap masjid harus tetap baik, karena itu yang akan memelihara ruh keimanan kita.
4. Interaksi kita terhadap Al Qur an harus tetap inten, karena itu yang akan meberikan makna hidup kita
5. Perjuangan untuk tetap teguh dalam islam dan utuhnya ummat harus tetap membara, karena itu adalah kemulyaan kita.

بَارَكَ اللهُ لِيْ وَلَكُمْ فِي الْقُرْآنِ الْعَظِيْمِ، وَنَفَعَنِيْ وَإِيَّاكُمْ بِمَا فِيْهِ مِنَ الْآيَاتِ
وَالذِّكْرِ الْحَكِيْمِ، وَتَقَبَّلَ مِنِّيْ وَمِنْكُمْ تِلَاوَتَهُ إِنَّهُ هُوَ السَّمِيْعُ الْعَلِيْمُ

(Tuma'ninah)

اللَّهُ أَكْبَرُ (×3) اللَّهُ أَكْبَرُ (×4) اللَّهُ أَكْبَرُ كَبِيرًا وَالْحَمْدُ لِلَّهِ كَثِيرًا وَسُبْحَانَ اللَّهِ بُكْرَةً وَ
أَصِيلًا لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَاللَّهُ وَ اللَّهُ أَكْبَرُ اللَّهُ أَكْبَرُ وَلِلَّهِ الْحَمْدُ

الْحَمْدُ لِلَّهِ عَلَى إِحْسَانِهِ وَالشُّكْرُ لَهُ عَلَى تَوْفِيقِهِ وَامْتِنَانِهِ. وَأَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ
وَاللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ سَيِّدَنَا مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ وَسَلِّمْ تَسْلِيمًا كَثِيرًا

أَمَّا بَعْدُ

Jamaah yang dirahmati Allah, mengulang kembali pada khutbah yang pertama, jadilah kita hamba-hamba Allah yang memiliki 5 hal :

1. Fitrah dalam Aqidah
2. Fitrah dalam akhlak
3. Fitrah dalam ibadah
4. Fitrah dalam pemikiran dan idealisme
5. Fitrah dalam jiwa

Semoga kita menjadi hamba-hamba yang keluar dari Ramadhan ini mendapatkan ampunan dan kasih

sayang Allah hingga berakhir dengan khusnul khotimah. Dan pada akhirnya kita panjatkan doa kepada Allah agar kita menjadi hamba-hamba yg diberikan keistiqomahan dalam hidup.

إِنَّ اللَّهَ أَمَرَكُمْ بِأَمْرٍ بَدَأَ فِيهِ بِنَفْسِهِ، وَتَنَى بِمَلَائِكَتِهِ الْمُسَبِّحَةَ بِقُدْسِهِ. فَقَالَ

إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا

اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِلْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ وَالْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ الْأَحْيَاءِ مِنْهُمْ وَالْأَمْوَاتِ،
رَبَّنَا لَا تُؤَاخِذْنَا إِنْ نَسِينَا أَوْ أَخْطَأْنَا رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْ عَلَيْنَا إصْرًا كَمَا حَمَلْتَهُ عَلَى الَّذِينَ مِنْ قَبْلِنَا
رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْنَا مَا لَا طَاقَةَ لَنَا بِهِ وَاعْفُ عَنَّا وَاعْفِرْ لَنَا وَارْحَمْنَا أَنْتَ مَوْلَانَا فَانصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ
الْكَافِرِينَ.

اللَّهُمَّ إِنَّا نَسْأَلُكَ الْهُدَى ، وَالتَّقَى ، وَالْعَفَافَ ، وَالْغِنَى
اللَّهُمَّ اكْفِنَا بِحَلَالِكَ عَنْ حَرَامِكَ وَأَغْنِنَا بِفَضْلِكَ عَمَّنْ سِوَاكَ
اللَّهُمَّ إِنَّا نَعُوذُ بِكَ مِنْ زَوَالِ نِعْمَتِكَ وَتَحَوُّلِ عَافِيَتِكَ وَفُجَاءَةِ نِقْمَتِكَ وَجَمِيعِ سَخَطِكَ
اللَّهُمَّ إِنَّا نَعُوذُ بِكَ مِنَ الْبَرَصِ وَالْجُنُونِ وَالْجُدَامِ وَمِنْ سَيِّئِ الْأَسْقَامِ
اللَّهُمَّ أَحْسِنْ عَاقِبَتَنَا فِي الْأُمُورِ كُلِّهَا، وَأَجِرْنَا مِنْ خِزْيِ الدُّنْيَا وَعَذَابِ الْآخِرَةِ
رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ
وَالْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

عِبَادَ اللَّهِ، إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَى وَيَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ،
يَعْظُمُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ. فَادْكُرُوا اللَّهَ الْعَظِيمَ يَذْكُرْكُمْ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ